



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27087-27096

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinan Kinerja Siswa PKL pada Bengkel Otomotif: Peran Disiplin, Motivasi, Kesiapan, Lingkungan, dan Kompetensi Kerja

Alyura Rizza Wahyu Putra Pratama¹, Efriyani Sumastuti², Noventia Karina Putri³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
rizzawahyu4567@gmail.com, efriyanisumastuti@upgris.ac.id, noventiakarina@upgris.ac.id

Abstrak

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan jembatan penting antara pendidikan kejuruan dan dunia industri, namun kinerja siswa PKL di lapangan masih menunjukkan hasil yang belum merata. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan disiplin kerja, motivasi kerja, kesiapan kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi kerja dengan kinerja siswa PKL SMK di Bengkel Alyura Motor pada periode 2024–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif dengan teknik sampling jenuh terhadap 100 siswa PKL. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja siswa PKL ($p < 0,001$; $p = 0,003$; $p = 0,009$), sedangkan motivasi kerja ($p = 0,369$) dan kesiapan kerja ($p = 0,923$) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan ($F = 70,333$; $p < 0,001$) dengan nilai R^2 sebesar 0,789, yang berarti 78,9% variasi kinerja siswa PKL dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut. Temuan ini memberikan implikasi bagi sekolah dan mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memprioritaskan penguatan disiplin, perbaikan lingkungan kerja, dan peningkatan kompetensi teknis siswa selama pelaksanaan PKL.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja, Lingkungan Kerja, Kompetensi Kerja, Kinerja Siswa PKL, Praktik Kerja Lapangan, Siswa SMK

1. Latar Belakang

Industri otomotif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dalam sepuluh tahun terakhir, seiring meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dari 133,6 juta unit pada 2019 menjadi lebih dari 157 juta unit pada 2023 [1]. Pertumbuhan ini mendorong kebutuhan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki disiplin, semangat kerja, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan sebagai institusi pendidikan yang membentuk lulusan siap kerja, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan kejuruan berfokus pada pembekalan keahlian kerja bagi peserta didik [2]. Salah satu wujud nyata dari amanat tersebut adalah program Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan dunia industri sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik [3].

Meskipun program PKL dirancang dengan tujuan yang baik, kualitas hasil kerja siswa selama PKL pada praktiknya masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Berbagai mitra industri kerap melaporkan adanya kesenjangan antara ekspektasi dunia usaha dan kompetensi aktual siswa SMK, baik dari aspek pengetahuan teknis, keterampilan praktis, maupun sikap profesional [4]. Salah satu isu mendasar adalah kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja industri yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan efisiensi, berbeda jauh dari suasana belajar di sekolah [5]. Ketidakterbiasaan siswa dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) turut menyebabkan kesalahan kerja, pengerjaan ulang, hingga risiko kecelakaan kerja, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi bengkel dan mengancam keselamatan siswa itu sendiri. Kesenjangan kompetensi ini semakin diperparah oleh pesatnya perkembangan teknologi otomotif, terutama kendaraan listrik dan sistem diagnostik berbasis komputer, yang menuntut pembaruan kurikulum secara berkala [6].

Bengkel Alyura Motor merupakan salah satu mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang telah lama bekerja sama dengan berbagai SMK di wilayahnya dalam pelaksanaan PKL. Data penilaian kinerja siswa pada kuartal pertama tahun 2024 menunjukkan bahwa dari total siswa yang dinilai setiap bulan, masih terdapat 10–17% siswa yang berada pada kategori "kurang sukses" dan proporsi serupa pada kategori "cukup". Data lain

Determinan Kinerja Siswa PKL pada Bengkel Otomotif: Peran Disiplin, Motivasi, Kesiapan, Lingkungan, dan Kompetensi Kerja

menunjukkan bahwa dari 30 siswa PKL yang dinilai, 16 siswa (53,3%) mencapai hasil kinerja sesuai kriteria penilaian, namun hanya 14 siswa (46,7%) yang mencapai target kerja yang ditetapkan bengkel. Bahkan pada kategori siswa yang dinilai "sukses" dari sisi kualitas pekerjaan, mayoritas belum mencapai target kerja yang ditentukan. Pola ini mengindikasikan bahwa hasil kerja siswa belum selalu selaras dengan target produktivitas, dan bahwa ketimpangan kinerja siswa PKL merupakan persoalan berulang yang membutuhkan kajian mendalam, bukan sekadar fenomena insidental.

Beberapa faktor diduga berkontribusi terhadap variasi kinerja tersebut. Pertama, disiplin kerja, yang didefinisikan sebagai kesadaran dan kesediaan individu mentaati regulasi serta norma sosial yang berlaku di tempat kerja [7]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingginya disiplin kerja berhubungan dominan terhadap hasil kerja pegawai [8], serta berpengaruh positif terhadap kinerja pada instansi teknis lainnya [9]. Kedua, motivasi kerja, yang tercermin dari perbedaan semangat dan keinginan berprestasi antarsiswa PKL di Bengkel Alyura Motor, di mana sebagian siswa tampak aktif sementara sebagian lain cenderung pasif. Ketiga, kesiapan kerja, yang mencakup kesiapan pengetahuan teknis, keterampilan praktis, dan sikap profesional siswa sebelum memasuki dunia kerja nyata [10]. Keempat, lingkungan kerja, yang mencakup kondisi fisik dan non-fisik di sekitar siswa, seperti penataan area servis, tingkat kebisingan mesin, serta interaksi komunikasi dengan mekanik senior; penelitian sebelumnya menegaskan pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja [9]. Kelima, kompetensi kerja, yang mencakup penguasaan teknis penggunaan alat diagnostik modern, pemahaman prosedur perbaikan sistem injeksi, dan penerapan standar keselamatan kerja (K3); penelitian pada 40 karyawan sebuah perusahaan logistik menemukan bahwa 8 dari 10 karyawan sampel belum mencapai standar kinerja sebelum penelitian dilakukan, dan bahwa kompetensi kerja berhubungan signifikan terhadap kinerja mereka [11].

Meskipun masing-masing variabel tersebut telah banyak diteliti secara terpisah pada konteks karyawan tetap di berbagai sektor, penelitian yang mengkaji kelima variabel disiplin kerja, motivasi kerja, kesiapan kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi kerja secara simultan terhadap kinerja siswa PKL di sektor otomotif, khususnya pada mitra DUDI berskala usaha kecil-menengah seperti bengkel motor, masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan kelima faktor tersebut dalam satu model regresi yang diuji langsung pada populasi siswa PKL, sebuah kelompok subjek dengan karakteristik masa kerja singkat dan status non-karyawan tetap, yang berpotensi memberikan pola pengaruh berbeda dibandingkan studi-studi pada karyawan tetap. Perlu ditegaskan bahwa mayoritas penelitian terdahulu mengenai kelima variabel tersebut dilakukan pada konteks karyawan tetap di instansi pemerintah maupun perusahaan berskala menengah-besar [8], [9], [20], [22], sedangkan penelitian pada subjek siswa PKL di mitra DUDI berskala usaha kecil-menengah seperti bengkel otomotif masih sangat terbatas. Perbedaan karakteristik subjek ini status non-karyawan tetap, masa kerja singkat, serta relasi kerja yang bersifat pembelajaran berpotensi menghasilkan pola pengaruh yang berbeda dari temuan pada karyawan tetap, sehingga menjadi celah penelitian yang relevan untuk dikaji. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan lima faktor disiplin kerja, motivasi kerja, kesiapan kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi kerja dalam satu model regresi simultan yang diuji langsung pada populasi siswa PKL di sektor otomotif. Model simultan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kerangka evaluasi kinerja siswa PKL yang dapat diadopsi oleh mitra DUDI berskala UMKM, khususnya bengkel otomotif, dalam merancang program pembinaan yang lebih terarah dan berbasis data selama periode PKL berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: (1) apakah disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa PKL; (2) apakah motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa PKL; (3) apakah kesiapan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa PKL; (4) apakah lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa PKL; (5) apakah kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa PKL; dan (6) apakah kelima variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kinerja siswa PKL di Bengkel Alyura Motor. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kelima variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi sekolah dan mitra DUDI dalam menyusun strategi peningkatan kinerja siswa PKL, khususnya pada bidang keahlian teknik kendaraan ringan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan disiplin kerja, motivasi kerja, kesiapan kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi kerja terhadap kinerja siswa menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik [12]. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata masing-masing variabel di lapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel, misalnya apakah kedisiplinan kerja berhubungan dengan peningkatan kualitas layanan siswa, atau apakah kompetensi teknis yang memadai berhubungan dengan akurasi diagnosis dan perbaikan kendaraan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menerapkan sejumlah teknik pengumpulan data. Salah satu metode utama yang diterapkan adalah penggunaan kuesioner atau angket. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2017:142), kuesioner menjadi teknik yang sangat efektif apabila peneliti mampu menyusun daftar pertanyaan—baik terbuka maupun tertutup—yang relevan dengan variabel yang diteliti serta mendistribusikannya secara langsung kepada responden. Data dari kuesioner tersebut selanjutnya dihimpun melalui pemberian skor pada setiap jawaban, di mana pengukuran dan penilaian bobot dari pilihan jawaban responden divalidasi menggunakan skala Likert.

**Tabel 1 instrumen
skala linkert**

Skala linkert	kategori	Kode jawaban
1	Sangat Setuju	SS
2	Setuju	S
3	Kurang Setuju	KS
4	Tidak Setuju	TS
5	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Sugiyono (2017:93)

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK yang mengikuti PKL di Bengkel Alyura Motor selama tahun ajaran 2024–2025, yang berjumlah 100 siswa, terdiri atas 46 siswa pada periode 2024 dan 54 siswa pada periode 2025. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Pendekatan serupa juga digunakan pada beberapa penelitian terdahulu dengan populasi terbatas, antara lain penelitian terhadap siswa SMK bidang kuliner di Kota Malang [13], karyawan SMK Farmasi Surabaya [9], serta siswa PKL SMK lainnya [4], [14]. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis Google Form yang disebar oleh peneliti melalui WhatsApp pribadi dan grup WhatsApp PKL yang dikelola pembimbing lapangan. Dari 126 siswa yang menjadi target penyebaran tautan kuesioner, seluruhnya (100%) mengisi kuesioner, namun hanya 100 data (79,37%) yang dinyatakan valid dan diolah lebih lanjut. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa yang berstatus aktif menjalani PKL di Bengkel Alyura Motor pada periode 2024–2025; (2) telah menjalani PKL minimal satu bulan pada saat pengisian kuesioner, agar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk menilai kondisi sebenarnya di lapangan; dan [3] bersedia mengisi kuesioner secara sukarela.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan enam variabel, yaitu lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Disiplin Kerja (X1) didefinisikan sebagai kesadaran dan kesediaan siswa mentaati aturan bengkel dan SOP, diukur melalui indikator ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap jam kerja, ketaatan pada SOP, tanggung jawab penyelesaian tugas, serta penggunaan alat dan perlengkapan sesuai prosedur [7]. Motivasi Kerja (X2) didefinisikan sebagai dorongan internal siswa untuk bekerja secara maksimal, diukur melalui indikator semangat belajar, keinginan mencapai prestasi kerja, inisiatif bertanya kepada mekanik senior, serta orientasi terhadap kepuasan pelanggan. Kesiapan Kerja (X3) didefinisikan sebagai kesiapan mental, pengetahuan, dan keterampilan siswa untuk bekerja secara efektif di lingkungan bengkel otomotif [15], diukur melalui indikator pemahaman teknis dasar, keterampilan praktis, sikap kerja profesional, minat kerja, dan kemampuan beradaptasi. Lingkungan Kerja (X4) didefinisikan sebagai kondisi fisik dan non-fisik di sekitar siswa PKL yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas [16], diukur melalui indikator kondisi fisik bengkel, keamanan tempat kerja, hubungan kerja dengan mekanik dan rekan PKL, sirkulasi udara dan temperatur, serta kenyamanan fasilitas kerja. Kompetensi Kerja (X5) didefinisikan sebagai kemampuan siswa melaksanakan pekerjaan yang dilandasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja [17], diukur melalui indikator pengetahuan teknis otomotif, keterampilan praktis penggunaan alat bengkel, sikap dan etika kerja, kemampuan mendiagnosis dan memecahkan masalah teknis, serta kemampuan bekerja sesuai standar dan target waktu. Kinerja Siswa PKL (Y) didefinisikan sebagai hasil kerja siswa secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas di bengkel sesuai standar yang ditetapkan [18], diukur melalui indikator kejujuran, kerja sama, ketelitian, kepribadian, dan komunikasi.

Ringkasan operasionalisasi variabel penelitian, meliputi definisi, indikator, jumlah item pernyataan, skala pengukuran, dan sumber rujukan untuk masing-masing variabel, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Jumlah Item	Sumber
Disiplin Kerja (X1)	Kesadaran dan kesediaan siswa mentaati aturan bengkel dan SOP	Ketepatan kehadiran, ketaatan, kepatuhan, tanggungjawab, penggunaan	5	[7]
Motivasi Kerja (X2)	Dorongan internal siswa untuk bekerja secara maksimal	Semangat, berprestasi, inisiatif, orientasi, dan aspek terkait lain	5	[9]
Kesiapan Kerja (X3)	Kesiapan mental, pengetahuan, dan keterampilan siswa	Pemahaman, keterampilan, profesional, minat kerja, kemampuan	5	[15]
Lingkungan Kerja (X4)	Kondisi fisik dan non-fisik di sekitar siswa PKL	Kondisi bengkel, keamanan kerja, hubungan kerja, sirkulasi udara, kenyamanan	5	[16]
Kompetensi Kerja (X5)	Kemampuan siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja	Pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan, sesuai standar	5	[17]
Kinerja Siswa PKL (Y)	Hasil kerja siswa secara kualitas dan kuantitas	Kejujuran, kerja sama, ketelitian, kepribadian, komunikasi	5	[18]

Sumber: Data primer diolah, 2026

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel [12]. Kuesioner dibagikan kepada siswa SMK yang telah mengikuti PKL di Bengkel Alyura Motor pada periode 2024–2025, dengan penyebaran dilakukan pada pertengahan masa PKL agar responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk menilai kondisi sebenarnya di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sejenis yang mengumpulkan data melalui kuesioner terhadap responden yang telah menjalani PKL [4]. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form, dibagikan oleh peneliti melalui WhatsApp pribadi dan grup WhatsApp PKL yang dikelola pembimbing lapangan, pengambilan sampel untuk melakukan penelitian pada bulan juli 2026.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 29. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi item-total terkoreksi) terhadap nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,60 sebagai indikator instrumen yang reliabel [4]. Uji asumsi klasik terdiri atas empat pengujian: uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (kriteria Asymp. Sig. 2-tailed > 0,05), uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance (> 0,10) dan Variance Inflation Factor/VIF (< 10,0) [19], uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED), serta uji linearitas melalui nilai Deviation from Linearity (signifikansi > 0,05).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), Kesiapan Kerja (X3), Lingkungan Kerja (X4), dan Kompetensi Kerja (X5) terhadap Kinerja Siswa PKL (Y), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e(1)$$

di mana Y adalah Kinerja Siswa PKL, a adalah konstanta, b_1 hingga b_5 adalah koefisien regresi masing-masing variabel bebas, X_1 hingga X_5 berturut-turut adalah Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompetensi Kerja, serta e adalah variabel pengganggu atau faktor lain di luar model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel bebas, dengan kriteria variabel

dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan kelima variabel bebas, dengan kriteria signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi variasi Kinerja Siswa PKL yang dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas secara bersama-sama [12].

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 100 orang, seluruhnya merupakan siswa SMK yang menjalani PKL di Bengkel Alyura Motor pada tahun ajaran 2024–2025. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 76 orang (76%), sedangkan responden perempuan berjumlah 24 orang (24%), yang mencerminkan dominasi peserta didik laki-laki pada program keahlian teknik otomotif, sejalan dengan temuan pada penelitian sejenis di lingkungan kerja teknis [9]. Berdasarkan tahun pelaksanaan PKL, sebanyak 46 responden (46%) melaksanakan PKL pada tahun 2024 dan 54 responden (54%) pada tahun 2025. Berdasarkan asal sekolah, responden berasal dari lima SMK mitra dengan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dengan proporsi terbesar berasal dari satu SMK negeri sebanyak 48 orang (48%), diikuti oleh empat SMK swasta lainnya dengan proporsi antara 6% hingga 21%. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan kejuruan yang relatif homogen pada bidang otomotif, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi kinerja siswa PKL pada bidang keahlian tersebut secara representatif.

3.2 Hasil Uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi item-total terkoreksi) setiap butir pernyataan terhadap nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($r_{\text{tabel}} = 0,197$ untuk $n = 100$). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, dengan ambang batas 0,60 sebagai indikator instrumen yang reliabel. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1.1-X1.5	0,812 / 0,804 / 0,852 / 0,788 / 0,816	0,197	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1-X2.5	0,758 / 0,710 / 0,738 / 0,735 / 0,714	0,197	Valid
Kesiapan Kerja (X3)	X3.1-X3.5	0,724 / 0,760 / 0,816 / 0,750 / 0,746	0,197	Valid
Lingkungan Kerja (X4)	X4.1-X4.5	0,841 / 0,767 / 0,837 / 0,765 / 0,799	0,197	Valid
Kompetensi Kerja (X5)	X5.1-X5.5	0,736 / 0,772 / 0,768 / 0,789 / 0,811	0,197	Valid
Kinerja Siswa (Y)	Y1-Y5	0,798 / 0,757 / 0,773 / 0,820 / 0,797	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah, SPSS 29, 2026

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	0,871	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,781	Reliabel
Kesiapan Kerja (X3)	0,816	Reliabel
Lingkungan Kerja (X4)	0,861	Reliabel
Kompetensi Kerja (X5)	0,833	Reliabel
Kinerja Siswa (Y)	0,849	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh 30 item pernyataan pada keenam variabel penelitian memiliki nilai *r* hitung berkisar antara 0,710 hingga 0,852, yang seluruhnya lebih besar dari *r* tabel (0,197), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran. Berdasarkan Tabel 4, nilai Cronbach's Alpha untuk keenam variabel berkisar antara 0,781 hingga 0,871, seluruhnya berada di atas ambang batas 0,60, yang berarti instrumen penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05	0,198	Berdistribusi normal
Multikolinearitas - X1	Tolerance > 0,10; VIF < 10,0	Tol. 0,320; VIF 3,128	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas - X2	Tolerance > 0,10; VIF < 10,0	Tol. 0,287; VIF 3,484	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas - X3	Tolerance > 0,10; VIF < 10,0	Tol. 0,195; VIF 5,133	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas - X4	Tolerance > 0,10; VIF < 10,0	Tol. 0,158; VIF 6,341	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas - X5	Tolerance > 0,10; VIF < 10,0	Tol. 0,248; VIF 4,028	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Scatterplot)	Pola titik acak, tidak berpola	Tidak berpola	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,198 (> 0,05), yang berarti residual model berdistribusi normal. Seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 (berkisar 0,158-0,320) dan nilai VIF di bawah 10,0 (berkisar 3,128-6,341), sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik yang tersebar acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,734 + 0,291X_1 + 0,087X_2 - 0,011X_3 + 0,353X_4 + 0,257X_5$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompetensi Kerja memiliki koefisien regresi positif terhadap Kinerja Siswa PKL, dengan Lingkungan Kerja memiliki pengaruh terbesar (koefisien 0,353), diikuti oleh Disiplin Kerja (0,291) dan Kompetensi Kerja (0,257). Motivasi Kerja memiliki koefisien positif namun kecil (0,087), sedangkan Kesiapan Kerja memiliki koefisien negatif yang sangat kecil

(-0,011). Secara umum, semakin baik disiplin, kondisi lingkungan, dan kompetensi kerja siswa, semakin baik pula hasil kerja mereka selama PKL.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	t hitung	B	Arah	Sig.	Std Error	Beta	Keputusan
	(Constant)	0,609	0,734	-	0,544	1,205	-	-
H1	Disiplin Kerja → Kinerja Siswa	3,790	0,291	Positif	<0,001	0,077	0,318	Diterima
H2	Motivasi Kerja → Kinerja Siswa	0,903	0,087	Positif	0,369	0,097	0,080	Ditolak
H3	Kesiapan Kerja → Kinerja Siswa	-0,097	-0,011	Negatif	0,923	-0,010	-0,010	Ditolak
H4	Lingkungan Kerja → Kinerja Siswa	3,024	0,353	Positif	0,003	0,117	0,631	Diterima
H5	Kompetensi Kerja → Kinerja Siswa	2,673	0,257	Positif	0,009	0,096	0,254	Diterima

Sumber: Data primer diolah, SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 6, tiga hipotesis (H1, H4, dan H5) dinyatakan diterima karena memiliki arah pengaruh positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, dua hipotesis lainnya (H2 dan H3) ditolak. Meskipun tidak signifikan, Motivasi Kerja (H2) tetap menunjukkan arah koefisien positif. Sebaliknya, Kesiapan Kerja (H3) menunjukkan arah koefisien negatif, meskipun nilainya sangat kecil.

Tabel 7
Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

F hitung	F tabel	Sig.	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
70,333	2,31	<0,001	0,888	0,789	0,778	1,471

Sumber: Data primer diolah, SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai F hitung (70,333) lebih besar dari F tabel (2,31) dengan Sig. < 0,001 (df1 = 5; df2 = 94), sehingga kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL dan model regresi yang digunakan dinyatakan tepat.

Nilai R sebesar 0,888 pada Tabel 7 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara kelima variabel bebas dengan Kinerja Siswa PKL, sedangkan R Square sebesar 0,789 berarti 78,9% variasi Kinerja Siswa PKL dapat dijelaskan oleh kelima variabel dalam model, sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kompensasi, budaya kerja, atau pengawasan mentor.

3.5 Pembahasan

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Siswa PKL. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL (t hitung 3,790 > t tabel 1,986; Sig. < 0,001), sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada SMK Farmasi Surabaya [9] dan Dinas PU Bina Marga Jawa Timur [20] yang juga menemukan pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja. Namun demikian, temuan ini berbeda dari penelitian yang menyatakan bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja, melainkan melalui mediasi kepuasan kerja [21]. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik subjek, yaitu karyawan tetap yang telah lama bekerja dibandingkan siswa PKL yang menjalani masa kerja singkat, sehingga kepatuhan terhadap SOP menjadi syarat langsung agar tugas teknis dapat diselesaikan dengan benar dan aman. Temuan ini juga konsisten dengan data awal di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat ketidakhadiran dan pelanggaran SOP tinggi cenderung berada pada kategori kinerja "kurang sukses". Hal ini menegaskan bahwa disiplin bukan sekadar formalitas, melainkan fondasi utama kualitas kerja siswa sejak awal masa PKL, sehingga pembekalan disiplin sebelum PKL dan pengawasan rutin selama PKL perlu menjadi prioritas bersama sekolah dan bengkel.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Siswa PKL. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL (t hitung 0,903 < t tabel 1,986; Sig. 0,369), sehingga H2 ditolak, meskipun arah koefisiennya tetap positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul yang juga menemukan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, yang di antaranya disebabkan oleh minimnya persepsi jenjang karier yang jelas dari prestasi kerja [22]. Kesamaan hasil pada dua kelompok subjek yang berbeda pegawai tetap dan siswa PKL memperkuat dugaan bahwa motivasi kerja saja belum cukup memprediksi kinerja tanpa disertai sistem penghargaan atau kejelasan jenjang karier. Bagi siswa PKL, semangat bekerja kemungkinan lebih dipengaruhi oleh keinginan lulus penilaian program PKL dibandingkan motivasi intrinsik terhadap dunia kerja formal, dan durasi PKL yang relatif singkat membuat variasi motivasi antarsiswa belum cukup besar untuk terdeteksi secara statistik. Hasil ini sebaiknya dipahami sebagai temuan spesifik pada konteks penelitian ini, bukan bukti bahwa motivasi kerja tidak penting secara umum di dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja saja belum cukup mendorong kinerja tanpa disertai penguasaan keterampilan teknis yang memadai dan supervisi rutin dari mekanik senior selama masa PKL.

Pengaruh Kesiapan Kerja terhadap Kinerja Siswa PKL. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL (t hitung -0,097 < t tabel 1,986; Sig. 0,923), sehingga H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan siswa sebelum memulai PKL belum tentu menjamin hasil kerja terbaik apabila tidak disertai proses penyesuaian dan pengalaman langsung di lapangan. Kesiapan kerja pada konteks siswa PKL lebih tepat dipandang sebagai proses yang terus berkembang selama masa pembelajaran lapangan, bukan kondisi tetap yang sudah selesai terbentuk sejak sebelum PKL dimulai. Faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil ini adalah instrumen pengukuran yang belum sepenuhnya mampu menangkap perubahan kesiapan kerja jangka pendek yang dialami siswa selama PKL berlangsung. Dengan demikian, kesiapan kerja pada siswa PKL sebaiknya dipahami sebagai kondisi awal yang bersifat sementara, bukan penentu tunggal kinerja, karena kinerja aktual lebih banyak dibentuk oleh proses adaptasi dan pembelajaran langsung di lapangan.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Siswa PKL. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL (t hitung 3,024 > t tabel 1,986; Sig. 0,003), sehingga H4 diterima, dan menjadi variabel dengan koefisien regresi tertinggi (0,353) di antara kelima variabel yang diteliti. Temuan ini mendukung pandangan bahwa lingkungan kerja mencakup segala hal di sekitar pekerja yang dapat memengaruhi cara mereka bekerja, baik faktor fisik seperti kebisingan dan kondisi ruangan, maupun faktor sosial seperti hubungan dengan rekan kerja [23]. Siswa PKL yang masih dalam proses penyesuaian terhadap dunia kerja cenderung lebih rentan terhadap kondisi sekitarnya dibandingkan karyawan tetap yang sudah terbiasa dengan suasana industri, sehingga lingkungan kerja menjadi salah satu area intervensi paling realistis untuk ditingkatkan dalam waktu relatif singkat karena perbaikannya tidak memerlukan perubahan mendasar pada kemampuan individu siswa.

Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Siswa PKL. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kompetensi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL (t hitung 2,673 > t tabel 1,986; Sig. 0,009), sehingga H5 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada karyawan sebuah perusahaan logistik yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan [11]. Dalam konteks Bengkel Alyura Motor, kompetensi kerja tercermin dari kemampuan siswa menggunakan alat modern, memahami langkah perbaikan sistem kendaraan, dan menerapkan standar keselamatan kerja secara rutin semakin mahir siswa dalam kompetensi teknis, semakin mampu mereka menyelesaikan tugas sesuai standar bengkel tanpa pengawasan ketat dari mekanik senior. Temuan ini memperkuat urgensi sinergi antara kurikulum SMK dan kebutuhan nyata industri otomotif, khususnya menghadapi dinamika teknologi kendaraan listrik dan sistem diagnostik berbasis komputer.

Pengaruh Simultan Kelima Variabel terhadap Kinerja Siswa PKL. Hasil uji F menunjukkan bahwa Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompetensi Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL (F hitung 70,333 > F tabel 2,31; Sig. < 0,001), sehingga H6 diterima. Nilai R Square sebesar 0,789 menunjukkan bahwa model penelitian ini tergolong kuat dibandingkan penelitian sejenis di bidang manajemen sumber daya manusia, yang umumnya memiliki nilai R^2 antara 0,50 hingga 0,70. Meskipun secara parsial hanya tiga dari lima variabel disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi kerja yang terbukti berpengaruh signifikan, hasil simultan menunjukkan bahwa kelima variabel saling melengkapi dalam membentuk kinerja siswa secara utuh. Dengan kata lain, motivasi kerja dan kesiapan kerja tetap berperan penting ketika dipertimbangkan bersama tiga variabel lainnya, sehingga peningkatan kinerja siswa PKL perlu dilakukan secara menyeluruh dengan fokus utama pada penguatan disiplin, perbaikan lingkungan kerja, dan pengembangan kompetensi teknis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pada 100 siswa PKL di Bengkel Alyura Motor, disimpulkan bahwa Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompetensi Kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL, dengan Lingkungan Kerja sebagai variabel yang memberikan pengaruh terbesar. Sebaliknya, Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun arah koefisien keduanya tetap positif untuk Motivasi Kerja. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Siswa PKL dengan nilai R Square sebesar 0,789, yang berarti 78,9% variasi kinerja siswa dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan 21,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kompensasi, budaya kerja, atau intensitas pengawasan mentor. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja siswa PKL di Bengkel Alyura Motor lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang nyata dan dapat diamati langsung disiplin, kondisi lingkungan kerja, dan kemampuan teknis dibandingkan faktor psikologis seperti motivasi dan kesiapan kerja. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan generalisasinya. Pertama, cakupan lokasi terbatas pada satu mitra DUDI, yaitu Bengkel Alyura Motor, sehingga hasil belum tentu dapat digeneralisasikan pada bengkel otomotif lain. Kedua, jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu 100 siswa PKL. Ketiga, data dikumpulkan melalui kuesioner self-report yang berpotensi dipengaruhi bias persepsi diri (social desirability bias). Keempat, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang tidak dapat menangkap perubahan variabel dari waktu ke waktu maupun menyimpulkan hubungan kausal yang kuat antarvariabel. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya sekolah memperkuat pembekalan disiplin kerja melalui pelatihan tata tertib dan simulasi SOP kerja sebelum siswa mengikuti PKL, serta menjalin komunikasi rutin dengan bengkel mitra untuk memantau perkembangan siswa. Bengkel Alyura Motor disarankan menerapkan program mentoring terstruktur antara mekanik senior dan siswa PKL, menyusun checklist kompetensi teknis sebagai alat evaluasi berkala, memperbaiki penataan area servis dan mengurangi tingkat kebisingan, serta melakukan evaluasi kinerja siswa secara rutin setiap bulan selama masa PKL berlangsung.

Referensi

1. Badan Pusat Statistik, "Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia," BPS, 2024.
2. Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 15.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik*.
4. F. Elvi, M. Agustin, and N. S. Helena, "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Setelah Lulus di SMK Keling Kumang Sekadau," vol. 9, no. 2, 2025.
5. E. Yulaini, M. Toyib, and R. Nurhofifah, "Pengaruh Pengalaman Kegiatan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Air Kumbang," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 167–177, 2023. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.11933>
6. K. D. Krisnawati and I. W. Bagia, "Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 7, no. 1, 2021.
7. M. S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
8. N. Abdi and M. Wahid, "Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 1, no. 1, p. 68, 2018.
9. Febriyanti and M. Lestariningsih, "Pengaruh Disiplin Kerja Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan SMK Farmasi Surabaya," 2023.
10. N. Liyasari, "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun 2018/2019," *Skripsi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–262, 2019.
11. K. D. Krisnawati and I. W. Bagia, "Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sapta Prima Cargo," *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 7, no. 1, 2021.
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
13. A. F. Julianto, N. Nurjanah, L. A. Chisbiyah, and L. Hidayati, "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner di SMK Negeri Kota Malang," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 862–876, 2025. <https://doi.org/10.30605/jsdp.8.2.2025.6210>
14. M. Sukma, F. Purba, P. N. Sagala, N. Cleo, W. Tarigan, and T. V. Sihombing, "Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan," vol. 8, no. 4, 2025.
15. N. Liyasari and N. Suryani, "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja," *Business and Accounting Education Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 20–26, 2022. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>
16. Sedarmayanti, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
17. Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
18. A. A. A. P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
19. I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
20. K. P. Wenas and M. A. D. Ikhrum, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, vol. 2, no. 3, pp. 902–916, 2023. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.3.23>
21. B. Filliantoni, Hartono, and Sudarwati, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Mediasi Kepuasan Kerja pada Karyawan Indomobil Nissan-Datsun Solobaru," vol. 03, no. 01, 2019.

22. D. Candra, D. Subiyanto, M. Ahyar, and S. Lysander, "Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, vol. 14, no. 01, 2025.
23. A. S. Nitisemito, *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.